

**POLA ASUH *SINGLE PARENT* (STUDI KASUS *SINGLE PARENT* (IBU)  
BEKERJA DI KELURAHAN SIDOMULYO TIMUR KECAMATAN  
MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU)**

**Oleh:Novi Zuriati/1701113786**

**E-mail:** [novi.zuriati3786@student.unri.ac.id](mailto:novi.zuriati3786@student.unri.ac.id)

**Dosen pembimbing: T. Romi Marnelly**

**E-mail:** [t.romi@lecturer.unri.ac.id](mailto:t.romi@lecturer.unri.ac.id)

Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau  
Kampus Bina Widaya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru  
Pekanbaru 28293. Telp/Fax 07-61-63277

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola Asuh *Single Parent* (ibu) dan kendala dalam Melakukan Penghasuhan di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Pola asuh yang dilakukan oleh *single Parent* (ibu) dilihat dari bagaimana cara memberikan perhatian, memberikan apresiasi dan motivasi, dan melatih disiplin dan mandiri. Untuk mendapatkan hasil penelitian, peneliti menggunakan Metode Penelitian Kualitatif dan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pengasuhan yang diterapkan oleh ibu tunggal di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru mengarah pada pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. pola asuh demokratis lebih banyak diterapkan oleh 4 ibu tunggal, kemudian 1 ibu tunggal dengan pola asuh permisif. kendala dalam melakukan pengasuhan yaitu status sosial ekonomi dan tekanan sebagai orang tua tunggal.

**Kata Kunci: Orang Tua ibu Tunggal, Pola Asuh**

***SINGLE PARENT PARENTING (STUDY CASE OF WORKS SINGLE PARENT (MOTHER) IN SIDOMULYO TIMUR, MARPOYAN DAMAI, PEKANBARU CITY)***

**By:Novi Zuriati/1701113786**

**E-mail: [novi.zuriati3786@student.unri.ac.id](mailto:novi.zuriati3786@student.unri.ac.id)**

**Supervisor**

**E-mail: T Romi Marnelly**

**E-mail: [t.romi@lecturer.unri.ac.id](mailto:t.romi@lecturer.unri.ac.id)**

Departement Of Sociology  
Faculty Of Social and Political Sciences  
Riau University  
Campus Of Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru  
Pekanbaru 2829, Phone/Fax 0761-63277

***ABSTRACT***

*This study aims to identify single parent and obstacle parenting The impediment to incitement in the flow of the sidomulyo timur marpoyan damai pekanbaru city care system conducted by single parent is shown by how to give attention, appreciation and motivation, and discipline and self-discipline. To get results from research, researchers use qualitative research methods and use purposive sampling technique by extracting data through observation, interview, and documentation. Research shows parenting which is applied by single mothers in the household sidomulyo timur marpoyan damai pekanbaru city peace leads to democratic and permissiv. Democratic parenting pattern is more applied by 4 single mother then 1 single mother with a parenting pattern permissive. Hindrance obstacle in doing parenting are economic status and pressure as single parent*

***Keywords: Single Mother, Parenting***

## PENDAHULUAN

Menjadi orang tua merupakan suatu hal yang diinginkan oleh semua orang yang dimana para orang tua akan mendidik, mengasuh, dan melindungi anak mereka sehingga dapat menjadi sosok yang dapat dibanggakan bagi para orang tua. Dalam menjalankan pengasuhan terhadap anak, orang tua perlu bekerja sama dalam mengikuti pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka secara fisik, emosional, dan sosial serta saling melengkapi dalam upaya memberikan pengasuhan kepada anak. Ketika seseorang memutuskan untuk membentuk keluarga (ayah, ibu, dan anak), maka di dalam keluarga tersebut perlu adanya peran masing-masing di setiap anggota keluarga.

Memiliki keutuhan anggota keluarga memudahkan para orang tua untuk bisa memberikan pengasuhan yang terbaik bagi anak-anak mereka. Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam mengadakan hubungan atau berinteraksi dengan diamati dari cara orang tua memberikan peraturan, hadiah, disiplin, hukuman, pemberian perhatian dan tanggapan terhadap keinginan atau kehendaknya, dengan kata lain, pola asuh orang tua adalah kesatuan dari sikap orang tua dalam memelihara, mendidik, dan membimbing anak secara optimal (Shochib, 2000, hal. 75). Di setiap keluarga memiliki cara masing-masing dalam memberikan pengasuhan kepada anak mereka, dengan memberikan

pengasuhan yang baik kepada anak seperti adanya interaksi yang baik orang tua dan anak serta hubungan yang harmonis memberikan dampak positif terhadap anak untuk membentuk kepribadiannya dan membangun rasa percaya diri untuk bisa bergaul terhadap lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Penerapan pola asuh yang dilakukan oleh kedua orang tua terhadap anaknya tidak selamanya bertahan lama, hal ini dikarenakan ada beberapa anak yang hanya diasuh oleh ibu atau ayahnya saja (*single parent*). Keluarga orang tua tunggal atau *single parent families*, yaitu keluarga yang orang tuanya hanya terdiri dari ibu dan ayah yang bertanggung jawab mengurus anak setelah perceraian, mati atau kelahiran anak diluar nikah (Yusuf, 2010).

Perceraian dan kematian merupakan penyebab seseorang menjadi *single parent* (orang tua tunggal). Menjadi *single parent* (orang tua tunggal) bukan suatu pilihan melainkan keadaan yang mau tidak mau harus dijalankan bagaimanapun keadaannya. Menjadi *single parent* (orang tua tunggal) bukan suatu hal yang mudah karena mereka harus mampu mengatur rumah tangga, mengasuh dan mendidik anak, mencari nafkah, semua itu dilakukan sendiri untuk keluarganya terutama demi anak-anaknya yang sangat membutuhkan sosok ibu ataupun ayah.

Dilingkungan masyarakat kebanyakan orang tua tunggal dialami oleh seorang ibu baik ditinggal suaminya karena perceraian atau kematian. Menjadi ibu tunggal biasanya mereka menyandang status tersebut dalam jangka waktu yang lama, hal ini dikarenakan para ibu tunggal akan mengesampingkan untuk menikah lagi karena para ibu tunggal akan lebih memprioritaskan anaknya dan waktunya akan dihabiskan untuk bekerja. Seorang ibu tunggal yang menjadi kepala keluarga sering kali dianggap tidak mampu mengurus anak-anaknya secara baik karena para ibu tunggal hanya akan berfokus pada pekerjaan dan juga ibu tunggal dianggap tidak mampu memenuhi kebutuhan finansial. Cara ibu tunggal dalam memberikan pengasuhan kepada anak bisa berubah sebelum dan sesudah tidak ada suami, hal ini bisa dilihat dalam memberikan kasih sayang kepada anak atau memberikan peraturan.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pola asuh yang diberikan *single parent* (Ibu) yang bekerja di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru?
2. Apa saja kendala yang dihadapi *single parent* (Ibu) dalam memberikan pengasuhan kepada anak di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pola asuh *single parent* (Ibu) yang bekerja di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi *single parent* (Ibu) dalam memberikan pengasuhan kepada anak di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

- a. Secara Teoritis  
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah referensi dan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan masukan untuk lebih menguatkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang sosiologi keluarga untuk penelitian di masa yang akan datang.
- b. Secara Praktis
  1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman dalam menganalisis tentang bagaimana pola asuh yang diberikan oleh ibu tunggal dan juga sebagai syarat untuk menyelesaikan Studi Sarjadi/S1.
  2. Memberikan informasi kepada masyarakat luas bahwa menjadi ibu tunggal bukan suatu hal yang

- mudah dan perlu adanya support bagi mereka secara mental.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang tua untuk lebih meningkatkan cara mendidik dan mengasuh anak secara baik dan benar.
  4. Kepada anak-anak diharapkan untuk selalu taat dan patuh atas perintah kedua orang tua dan menghargai setiap perilaku kecil yang diberikan orang tua.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pola Asuh

Menurut Hetherington dan Porke (Sanjiwani, 2014) pola asuh merupakan bagaimana orang tua berinteraksi dengan anak secara total meliputi proses pemeliharaan, perlindungan, dan pengajaran bagi anak. Adapun menurut Hersey dan Blanchard (Garliah, 2005) pola asuh merupakan bentuk dari kepemimpinan. Pengertian kepemimpinan itu sendiri adalah bagaimana mempengaruhi seseorang, dalam hal ini orang tua berperan sebagai pengaruh yang kuat bagi anaknya. Menurut Hendar Surya (Surya, 2009) pola asuh adalah gambaran yang dipakai oleh orang tua dalam mengasuh, membesarkan, merawat, dan mendidik anak yang berpengaruh secara langsung terhadap kemandirian anak dalam belajar.

### Macam-macam Pola Asuh

Menurut Diana Baumrind (Santrock, 2003), ada tiga jenis pola asuh yaitu: *Authoritarian*, *authoritative*, dan *permissive*, berikut penjelasannya:

#### a. Pola asuh otoriter (*authoritarian*)

Pola asuh otoriter mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif. Hal ini ditandai dengan tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua., kontrol yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak, anak kurang mendapat kepercayaan dari orang tua, anak sering dihukum, apabila anak berhasil dan berprestasi anak jarang diberi pujian dan hadiah.

#### b. Pola asuh permisif (*permissive*)

Sikap orang tua dalam pola asuh permisif biasanya memberikan kebebasan penuh kepada anak dalam berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkannya. Akibatnya, anak tumbuh menjadi seseorang yang berperilaku agresif dan antisosial karena sejak awal ia sudah diberi kebebasan dalam melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan orang tua.

#### c. Pola asuh demokratis (*authoritative*)

Pola asuh demokratis adalah jenis pola asuh yang responsif dan memberikan perhatian penuh tanpa mengekang kebebasannya, orang tua bersikap fleksibel, responsive, dan merawat. (Ilahi, 2013, hal. 138).

### **Definisi *Single Parent***

Orang tua tunggal yaitu orang yang mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya. Sedangkan menurut Moh. Surya yang dimaksud orang tua tunggal yaitu orang tua satu keluarga yang tinggal sendiri yaitu ayah atau ibu saja. Orang tua tunggal pun bisa terjadi karena perceraian atau karena salah satu meninggal dunia. Kejadian ini bisa menimpa siapa saja baik muda maupun tua dalam kondisi ayah meninggal dunia, sehingga ibu menyendiri bersama anggota keluarganya, atau ibu meninggal dunia sehingga ayah menyendiri bersama keluarganya (Yusuf S. , 2010).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Meleong, 2007, hal. 89).

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena Kelurahan Sidomulyo Timur di lingkungan masyarakat terdapat orang tua yang

mengasuh anaknya seorang diri khususnya seorang ibu tunggal.

### **Subjek Penelitian**

Dalam menentukan subjek penelitian peneliti menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik penentuan subjek dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Pertimbangan dalam penelitian ini berdasarkan informan sebagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini dan mengetahui permasalahan yang ingin diteliti. Subjek dalam penelitian ini yaitu:

1. Berstatus *single parent* (ibu) minimal 3 tahun
2. Memiliki anak berusia 6-17 tahun
3. Memiliki pekerjaan

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Wawancara/*Interview***

Metode wawancara merupakan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan jawaban tersebut akan dicatat atau direkam dengan alat perekam (Soeharto, 2008). Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan serta informasi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti.

#### **2. Observasi**

Pengamatan atau observasi adalah sebuah proses untuk mendapatkan informasi atau data menggunakan pancaindra, pengamatan digambarkan sebagai sebuah proses yang

dilakukan peneliti untuk membangun hubungan antara realitas dan asumsi teoritis mereka (Martono, 2016, hal. 239). Dalam metode ini penulis menggunakan metode observasi berpartisipasi. Observasi sebagai alat pengumpulan data yang memerlukan kehadiran peneliti dalam permasalahan yang sedang diamati.

### 3. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen atau sering disebut metode dokumentasi merupakan sebuah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian (Martono, 2016, hal. 80). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan hasil penelitian berupa foto atau gambar, rekaman dari informan yang akan menjadi sumber data utama dan juga sebagai data penunjang dalam masalah penelitian yang sedang dikaji.

### Jenis Data

Data yang diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi, sumber data yang diperoleh ada dua yaitu:

#### a. Data Primer

Data primer dalam proses penelitian didefinisikan sebagai sekumpulan informasi yang diperoleh peneliti langsung dari lokasi penelitian melalui sumber pertama (responden atau informan melalui wawancara) atau melalui hasil

pengamatan yang dilakukan sendiri oleh peneliti (Martono, 2016, hal. 65). Dalam penelitian data primer di dapatkan langsung dari lapangan berupa observasi atau wawancara kepada informan yang berstatus ibu tunggal.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder dimaknai sebagai data yang tidak diperoleh dari sumber pertama. Dalam hal ini peneliti berada dalam posisi bukan orang pertama yang mengumpulkan data. Ia memanfaatkan data yang telah dikumpulkan pihak lain (Martono, 2016, hal. 66). Dalam penelitian ini data sekunder sudah dikelola dan disusun menjadi artikel, maka data sekunder didapatkan melalui jurnal-jurnal atau lembaga tertentu sesuai dengan masalah penelitian yang sedang diteliti.

### Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi, dan analisis data yang di dapatkan dari lapangan dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita. Analisis data merupakan tahap yang bermanfaat untuk menerjemahkan data hasil penelitian agar lebih mudah dipahami pembaca secara umum. Peneliti akan melakukan analisis data setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Untuk dapat menganalisis data dengan baik,

peneliti harus menguasai dengan baik substansi serta dapat memaknai data yang dikumpulkan. Artinya peneliti harus memahami dengan baik berbagai konsep atau variabel yang diteliti (Martono, 2016, hal. 10).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pola Asuh *Single Parent* (Ibu) Bekerja di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.**

Setiap orang tua memiliki cara masing-masing dalam memberikan pengasuhan untuk anaknya dengan tujuan agar anak mereka mempunyai perilaku dan keperibadian yang baik. Pengasuhan yang diberikan oleh seorang ibu tunggal kepada anaknya merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan seorang diri, memegang kendali dalam mendidik dan membimbing anak, serta membagi waktu antara bekerja dengan memberikan perhatian kepada anak. Untuk melihat pengasuhan yang diberikan oleh seorang ibu tunggal bisa diukur dari cara mereka memberikan perhatian, memberikan apresiasi dan motivasi kepada anak, serta bagaimana seorang ibu tunggal melatih anak menjadi mandiri.

### **Pola Asuh Ibu LG**

Mempersiapkan segala kebutuhan anak sebelum berangkat bekerja, menyempatkan waktunya untuk menjemput anak pulang sekolah.

Mempersiapkan kembali kebutuhan anak seperti mempersiapkan makan siang dan baru pergi bekerja kembali di tempat yang berbeda. Selalu mengingatkan anak untuk tidak lupa waktu ketika bermain dan menanyakan kepada anak tentang ada atau tidaknya masalah di sekolah. Ketika anak mengalami kegagalan dalam belajar sebagai ibu tunggal memilih memberi nasehat secara perlahan dan menghargai atas pencapaian anak. Memberi nasehat atau kalimat yang membangun lebih baik dari pada memarahi anak yang akan membuat anak akan merasa tertekan ketika belajar.

### **Pola Asuh Ibu SS**

Mempersiapkan kebutuhan anak sebelum memegang pekerjaan (Laundry) dan menyelesaikan pekerjaan sebelum anak pulang sekolah. Memberikan perhatian dengan menanyakan kepada anak tentang tugas sekolah dan menyuruh untuk langsung mengerjakannya dikarenakan adanya kegiatan yang diikuti anak pada sore hari. Memberikan fasilitas *Handphone* dengan tujuan untuk mengetahui keberadaan anaknya ketika ditinggal bekerja di ladang. Selalu menghargai usaha yang dilakukan oleh anak. sebagai ibu tunggal tidak memaksakan anaknya melainkan sesuai dengan kemampuan saja. Memberikan dukungan terhadap apa yang di sukai oleh anak. Memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi

dengan tujuan anak akan lebih bersemangat dan giat dalam melakukan hal yang disukai. Sudah menanamkan sikap disiplin dan mandiri kepada anak ketika masih kecil. Selalu mengajarkan anak untuk bertanggung jawab membersihkan dan merapikan sesuatu yang selesai dipakai dan mengingatkan anak untuk tidak lupa waktu ketika bermain.

### **Pola Asuh Ibu ES**

Bekerja sebagai penjual lontong dirumah bersama ibunya sehingga masih mempunyai waktu untuk bisa mengurus kebutuhan anak dari membuat sarapan hingga mengantar kesekolah. Berusaha menjemput anak pulang sekolah tepat waktu dikarenakan jarak antara sekolah dan rumah yang jauh. Memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain di sore hari dan malam harinya menemani anak membuat tugas sekolah atau belajar serta mendengarkan anak ketika bercerita. Tidak memaksakan anak dan lebih menghargai usaha dari pada melihat hasil anak. Jika gagal dalam belajar memilih tidak memarahi anak. Memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi kepada anak atas prestasi yang sudah di usahakan oleh anak selama belajar. Mempunyai aturan dalam memberikan waktu bermain dan memberikan konsekuensi jika anak pulang terlambat ketika bermain. Memberikan aturan waktu kepada anak jika bermain

*Handphone*. Menanamkan sikap mandiri kepada anak dengan membiasakan anak melakukan hal-hal kecil seperti mencuci piring sendiri setelah digunakan. Hal ini bertujuan agar anak tidak bergantung kepada orang tua.

### **Pola Asuh Ibu SR**

Tidak memiliki jam yang pasti saat bekerja (Driver GoFood) sehingga memiliki waktu untuk terlebih dahulu mempersiapkan kebutuhan anak dari membuat sarapan hingga mengantar jemput anak kesekolah. Selalu menemani anak makan sebelum berangkat kerja. Menitipkan anak kepada tetangga atau memberi pesan anak untuk berada dirumah ketika akan pergi bekerja. Mengecek kondisi anak dirumah setelah selesai mengantar orderan. Menyempatkan waktu pada malam hari untuk menemani anak belajar dan mengerjakan tugas sekolah. Ketika anak gagal dalam belajar hanya memberikan nasehat dan kalimat yang membuat anak lebih bersemangat lagi dalam belajar. Membiasakan anak untuk merapikan tempat tidur, membiasakan anak untuk mandi setelah bangun tidur, mengajari anak untuk memakai pakaian sendiri. Memiliki aturan seperti tidak menyalakan *Televisi* ketika makan dikarenakan anak akan lama selesai makan. Membiasakan anak untuk kembali merapikan kembali mainnya setelah selesai bermain.

### **Pola Asuh Ibu DM**

Hanya memberikan uang belanja lebih kepada anak untuk membeli sarapan ketika sekolah. Memiliki anak perempuan yang bisa membantunya membersihkan rumah dan memasak. Dikarenakan kesibukan berjualan yang dimulai pada pagi hari dalam memberi perhatian hanya bisa memberikan apa yang diinginkan anaknya. Hanya mengetahui ketika pulang berjualan anak juga sudah berada dirumah. Mengingatkan kepada anak untuk sekolah dengan baik, tidak membuat orang tua terpanggil ke sekolah dan tinggal kelas. Yang terpenting tidak membuat masalah di sekolah. Beranggapan anak sudah besar dan bisa mengurus dirinya sendiri. Mengandalkan anak perempuannya untuk mengerjakan pekerjaan rumah, mengurus adik-adiknya, dan membantu berjualan dipasar.

### **Kendala Dalam Melakukan Pengasuhan *Single Parent* (Ibu)**

status sosial ekonomi dan tekanan menjadi orang tua tunggal merupakan kendala dalam memberikan pengasuhan oleh ibu tunggal kepada anak. Dimana kondisi sosial ekonomi menjadi hal utama yang dirasakan, karena dari hasil penelitian bahwa informan yang diteliti berasal dari kalangan menengah kebawah, maka untuk memenuhi kebutuhan keluarganya ibu tunggal rela melakukan pekerjaan apa saja demi anak-anaknya. Tekanan menjadi *single parent*

(orang tua tunggal) disebabkan karena adanya permasalahan internal yang dirasakan oleh ibu tunggal seperti perceraian dan ada juga tekanan yang dirasakan karena kekhawatiran untuk membesarkan anak sedirian.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan dari bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola asuh merupakan cara orang tua menjaga, merawat, membimbing, dan mendidik anak dengan rasa penuh kasih sayang dan tanggung jawab, sehingga pengasuhan yang diberikan akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan pribadi anak. Maka, dari kelima informan melakukan pengasuhan dengan caranya masing-masing dilihat dari cara membagi waktu antara bekerja dengan memberikan perhatian kepada anak, memberikan apresiasi dan motivasi kepada anak, dan menanamkan sikap disiplin dan mandiri kepada anak.
2. Bentuk pola asuh yang diterapkan oleh kelima informan di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru yaitu pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Pola asuh demokratis diterapkan oleh empat informan, hal ini dilihat dari cara ibu tunggal dalam membagi waktu antara bekerja dan memberikan perhatian, memberikan apresiasi

dan motivasi kepada anak atas prestasi belajar, dan menanamkan sikap disiplin dan mandiri kepada anak. Bentuk pola asuh demokratis oleh keempat informan diterapkan karena informan tersebut sudah dari awal tidak bekerja dan hanya mengurus rumah tangga dan anak dirumah. pola asuh permisif diterapkan oleh satu informan yang dilatar belakangi oleh kesibukan berjualan, penerapan bentuk pola asuh permisif ini sudah dilakukan ketika sebelum informan tersebut berstatus ibu tunggal.

3. Kendala yang dialami oleh ibu tunggal dalam pengasuhan anak di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru yaitu status sosial ekonomi dan tekanan menjadi orang tua tunggal. Status sosial ekonomi dikarenakan adanya informan yang berasal dari kalangan menengah bawah, sehingga informan tersebut harus mencari sumber penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Tekanan menjadi orang tua tunggal dikarenakan adanya informan yang memiliki masalah internal dan merasa cemas dan khawatir untuk membesarkan anak sendirian.

## **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan informasi yang sudah didapatkan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi ibu tunggal hendaknya selalu memberikan perhatian kepada anak, meluangkan waktu untuk bersama anak, dan semangat dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
2. Anak harus memahami pengasuhan yang diberikan kepada orang tua adalah untuk kebaikan diri sendiri, dan anak diharapkan untuk bersikap lebih mandiri.
3. Bagi masyarakat hendaknya tidak memandang negatif terhadap ibu tunggal dengan menghargai dan menghormati mereka sehingga mereka dapat menjalani kehidupan bermasyarakat dengan harmonis.

## **DAFTAR PUSTKA**

- Abd. Rahim, A. R. (2006). *Krisis dan Konflik Institusi Keluarga*. Kuala Lumpur: Utusan Publications.
- Ahsyari, E. R. (2014). Kelelahan Emosional dan Strategi Coping pada Wanita Single Parent (Studi Kasus Single Parent di Kabupaten Paser). *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 170-176.

- Akbar, A. A. (2019). Pola Asuh Anak Dengan Orang Tua Tunggal di Binamu Jeneponto. *Jurnal Kajian Sosial dan Budaya: Tebar Science Vol.3*, 11-20.
- Chaplin, J. (2006). *Kamus Psikologi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Dagun, S. M. (2002). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalwiah Eka Lestari, C. I. (2018). Pola Asuh Ayah Tunggal (Single Father) dan Pola Asuh Ibu Tunggal (Single Mom) Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan, Vol 5 No.1*, 24-29.
- Djamarah, S. B. (2004). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eliza Riani Fitri, R. I. (2018). Penerapan Pola Asuh Oleh Orang Tua Tunggal (Ibu) Dalam Pencapaian Pendidikan Formal Ana. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol. 7 No. 1* , 1-9.
- Garliah, G. (2005). Peran Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga. *Jurnal Psikologi, Vol 1. No. 2*, 25.
- Gunawan, A. H. (2000). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, E. B. (2012). *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Ilahi, M. T. (2013). *Quantum Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*. Yogyakarta: Katahati.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)*. Jakarta: Kencana .
- Marlina, A. P. (2021). Pola Asuh Orang Tua Tunggal Single Parent dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak. *Edubase: Journal of Basic Education Vol. 2 No. 1*, 30-41.
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Meleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mussen. (1994). *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Arcan.

- Nasional, D. P. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Natalia, E. (2019). Pola Asuh Orang Tua Tungga (Studi Kasus di Desa Teluk Kapuas Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* Vol. 8 No. 2, 1-12.
- Sanjiwani, N. L. (2014). Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-laki di SMAN 1 Semarang. *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 1, No. 2, 34.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Jakarta: Erlangga.
- Shochib, M. (2000). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeharto, I. (2008). *Metodelogi Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, S. (2005). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Surya, H. (2009). *Kiat Mengajak Anak Sukses dan Mandiri*. Jakarta: PT Gramedia.
- Syamaun, N. (2012). *Dampak Pola Asuh Orang Tua & Guru terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Yusuf. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.